



Pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Halal (Sektor Keuangan dan Sektor Makanan Minuman)

The effect of *Islamic Social Reporting* (ISR) and *Intellectual Capital* (IC) on the financial performance of the Halal Industry Sector (Finance Sector and Food and Beverage Sectors)

Henny Cahya Irmadhani, S.Ak.
172010300154

Dosen Pembimbing
Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si.

Dosen Penguji
Dr. Heri Widodo, SE, M.si, Ak, CA.
Herman Ernandi, SE, MM, BKP.

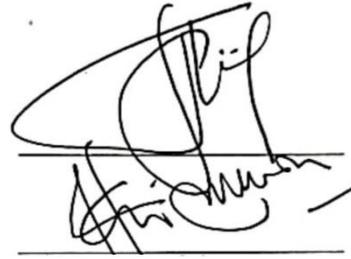
**Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Februari, 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Halal (Sektor Keuangan dan Sektor Makanan Minuman)
Nama Mahasiswa : Henny Cahya Irmadhani
NIM : 172010300154

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing
(Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si.)

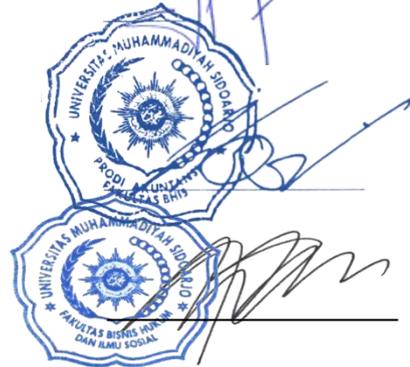


Dosen Penguji 1
(Dr. Heri Widodo, SE, M.si, Ak, CA.)

Dosen Penguji 2
(Herman Ernandi, SE, MM, BKP.)



Ketua Program Studi
(Wiwit Hariyanto, SE., M.Si.)
NIP/NIK. 714107602




Dekan
(Wisnu Panggah Setiyono, SE., M.Si., Ph. D.)
NIP/NIK. 7127301




Tanggal Ujian
(19/01/2023)

Tanggal Lulus
(19/01/2023)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI.....	ii
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH	iii
PERNYATAAN MENGENAI KARYA TULIS ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
II METODE.....	3
II HASIL DAN PEMBAHSAN.....	6
IV SIMPULAN.....	15
UCAPAN TERIMA KASIH.....	15
REFERENSI	15

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Henny Cahya Irmadhani
NIM : 172010300154
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Bisnis Hukum Ilmu Sosial

DAN

Dosen Pembimbing : Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si.
NIK/NIP : 0003127501
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Fakultas Bisnis Hukum Ilmu Sosial

MENYATAKAN bahwa, karya tulis ilmiah dengan rincian:

Judul : Pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Halal (Sektor Keuangan dan Sektor Makanan Minuman)

Kata Kunci : ISR, IC, VACA, VAHU, STVA, ROA dan ATO.

TELAH:

1. Disesuaikan dengan petunjuk penulisan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa.
2. Lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

SERTA*:

- Bertanggung jawab untuk** melakukan publikasi karya tulis ilmiah tersebut ke jurnal ilmiah/prosiding sesuai ketentuan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Khususnya Lampiran Huruf B.
- Menyerahkan tanggung jawab untuk** melakukan publikasi karya tulis ilmiah tersebut ke jurnal ilmiah/prosiding sesuai ketentuan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Pedoman Karya Tulis Ilmiah khususnya Lampiran Huruf B kepada Bidang Pengembangan Publikasi Ilmiah DRPM UMSIDA.

Demikian pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



(Dr. Sigit Hermawan, SE., M.Si)
NIP/NIK. 0003127501

Sidoarjo, 22/02/2023
Mahasiswa



(Henny Cahya Irmadhani)
NIM. 172010300154

*Centang salah satu.

**PERNYATAAN MENGENAI KARYA TULIS ILMIAH DAN SUMBER INFORMASI SERTA
PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah tugas akhir saya dengan judul “**Pengaruh *Islamic Social Reporting* dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Halal (Sektor Keuangan dan Sektrom Makanan Minuman)**” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir karya tulis ilmiah tugas akhir saya ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Sidoarjo, 22 Februari 2023



Henny Cahya Irmadhani

NIM. 172010300154

The effect of Islamic Social Reporting (ISR) and Intellectual Capital (IC) on the financial performance of the Halal Industry Sector (Finance Sector and Food and Beverage Sectors)

Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR) dan *Intellectual Capital* (IC) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Industri Halal (Sektor Keuangan dan Sektor Makanan Minuman)

Henny Cahya Irmadhani¹⁾, Sigit Hermawan²⁾

¹⁾ *Mahasiswi Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

²⁾ *Dosen Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

*Email Penulis Korespondensi : 172010300154@umsida.ac.id, sigithermawan@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of ISR and IC on the financial performance of the Halal Industry Sector (Finance Sector and Food and Beverage Sectors) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The population in this study are companies in the halal industry sector, namely the financial sector and the food and beverage sector. The sampling technique used in this study is purposive sampling. The analysis technique used in this study uses Statistical Product and Service Solutions (SPSS). This study links the efficiency of ISR and IC with the company's financial performance, namely Return On Assets (ROA) and Asset Turnover (ATO). The results of this study indicate that ISR and Value Added Human Capital (VAHU) affect financial performance, Value Added Relational Capital (VACA) has no impact on financial performance, and Value Added Structural Capital (STVA) affects financial performance using ROA, while STVA does not affect financial performance using ATO.*

Keywords - *ISR, IC, VACA, VAHU, STVA, ROA and ATO.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ISR dan IC Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Industri Halal (Sektor Keuangan dan Sektor Makanan Minuman) yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri halal yaitu sektor keuangan dan sektor makanan minuman. Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Statistical Product and Service Solutions (SPSS). Penelitian ini menghubungkan antara efisiensi dari ISR dan IC dengan kinerja keuangan perusahaan yaitu Return On Assets (ROA) dan Asset Turnover (ATO). Hasil penelitian ini menunjukkan ISR dan Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, Value Added Relational Capital (VACA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan Value Added Structural Capital (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan menggunakan ROA, sedangkan STVA tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan menggunakan ATO.*

Kata Kunci - *ISR, IC, VACA, VAHU, STVA, ROA dan ATO.*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini industri halal memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara yang berkembang pesat, lebih jelasnya, umat Islam menyumbang USD 2,2 triliun untuk gaya hidup halal global pada tahun 2018, sedangkan dalam sektor perbankan syariah, Islam mencapai USD 25 triliun. Selain itu konsumen Muslim membelanjakan USD 1,4 triliun untuk makanan dan minuman, diikuti oleh USD 283 miliar untuk *fesyen* atau pakaian, USD 220 miliar untuk media dan hiburan, USD 189 miliar untuk perusahaan ramah Muslim, pembelian USD 92 miliar dan 64 miliar untuk produk farmasi dan kosmetik, menurut laporan (*State of the Global Islamic Economy Report*, 2019).

Peningkatan permintaan produk halal, baik berupa barang dan jasa tak lepas dari meningkatnya pertumbuhan populasi Muslim di dunia, yang mencapai 1,8 miliar orang pada tahun 2018 dan akan terus bertambah setiap tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa Indonesia adalah negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia pada tahun 2020, dengan jumlah penduduk Muslim sebanyak 229,6 juta jiwa atau 87,2 % dari keseluruhan penduduk Indonesia. Populasi Muslim di Indonesia pada tahun 2017 total *spending* menghabiskan belanja total sebesar USD

218,8 miliar (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2019). Sayangnya, terlepas dari ukurannya, Indonesia belum mampu mengukuhkan posisinya sebagai peserta kunci dalam industri halal. Hasil posisi terakhir tahun 2019 Indonesia pada sektor keuangan hanya menempati posisi ke-5, sedangkan sektor makanan minuman Indonesia tidak menempati 10 peringkat dunia. (*State of The Global Islamic Economy Report 2019*).

Tujuan besar Strategi Nasional Pengembangan Industri Halal Tahun 2019 ialah meningkatkan industri halal Indonesia yang efisien, kompetitif, update terhadap digitalisasi ekonomi, dan berkelanjutan guna untuk mendukung perekonomian ekonomi bangsa dan menjadi rujukan ekonomi syariah dunia. Produk halal saat ini menjadi *lifestyle* dan mode baru di kalangan masyarakat, sehingga banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru dengan berlomba-lomba mendapatkan sertifikasi halal di berbagai sektor industri halal seperti sektor keuangan dan sektor makanan minuman.

Perkembangan industri halal menunjukkan potensi pasar industri halal semakin besar dan lebar bagi pelaku usaha, dikarenakan umat Muslim lebih memilih produk halal karena keyakinan atas kualitas, kesehatan serta keamanan atas produk yang dikonsumsi dan menjamin penggunaan bahan baku serta proses pengolahan bahan baku sesuai ketentuan syariat Islam. Maka dari itu, produk-produk *tagline* halal sangatlah penting bagi seorang Muslim. Produk yang akan diperdagangkan perlu adanya perlindungan kehalalan produk yang sudah dibentuk di peraturan Undang-Undang Nomor 33 tahun 2014 tentang peraturan Jaminan Produk Halal (UJHP) yang menjelaskan wujud nyata pemerintah dalam melindungi konsumen terhadap produk yang akan dikonsumsi.

Di Indonesia, perusahaan sektor keuangan dan sektor makanan minuman semakin banyak bermunculan, hal ini menandakan bahwa ekonomi syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sejumlah peneliti telah mencoba mengembangkan kerangka pelaporan *Islamic social reporting* untuk memberikan arahan lembaga syariah dalam menjalankan kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosialnya.

Perusahaan dituntut untuk dapat mengimplementasikan konsep *islamic social reporting* sesuai dengan komponen fundamentalnya karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menegakkan standar syariah (Haniffa, 2002). Pelaporan *islamic social reporting* diperkenalkan sebagai akibat dari kesulitan dalam mengembangkan kerangka pelaporan sosial berdasarkan prinsip syariah untuk membantu bisnis mencapai tugasnya. Lima tema pengungkapan yaitu tema modal dan investasi, produksi dan jasa, karyawan, masyarakat, dan lingkungan hidup (Othman & Thani, 2010). Menambahkan komponen pengungkapan tata kelola perusahaan, membuat enam tema pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam indeks pelaporan *islamic social reporting*. Setiap topik terdiri dari hal-hal yang pengungkapannya sebagai tolak ukur untuk mengukur masing-masing aspek tersebut (Othman & Thani, 2010).

Pelaporan *islamic social reporting* didasarkan pada *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Menurut hipotesis Teori *stakeholder*, bisnis harus membantu pemangku kepentingannya selain kepentingannya sendiri (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, komunitas, analis, dan pihak lain). Informasi mengenai upaya tanggung jawab sosial perusahaan sangat diperlukan bagi pemangku kepentingan. Kaitannya dengan teori legitimasi yang berpendapat bahwa pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Safitri, 2015). Korporasi karenanya harus memahami bahwa hubungannya dengan masyarakat sangat penting untuk kemampuannya untuk bertahan hidup. Oleh karena itu upaya untuk menekan tingkat kegagalan perusahaan harus memenuhi harapan masyarakat.

Industri halal tumbuh cukup baik di Indonesia, namun negara lain yang tidak memiliki mayoritas penduduk Muslim tertarik dengan sektor ekonomi global ini. Bisnis produk halal sedang sedang dikembangkan dari China, Thailand, Inggris dan Filipina. Melihat banyaknya perusahaan sektor industri halal yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, yang mengharuskan industri halal menciptakan keunggulan kompetitif berupa aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan yaitu *Intellectual Capital* (IC), sebagai akibat banyaknya perusahaan yang digunakan di seluruh Indonesia. Persyaratan ini dipenuhi setelah dikembangkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.19 modifikasi tahun 2000 (Standar & Keuangan, 2010). Aset tidak berwujud adalah aset non-keuangan yang dapat diidentifikasi yang tidak memiliki bentuk fisik dan dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan pendapatan, menyediakan barang atau jasa, menyewakan kepada pihak ketiga, atau untuk fungsi administratif.

Aset tidak berwujud yang merupakan bagian dari modal intelektual, memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan meningkatkan pendapatan bisnis secara efektif (Dianing, 2017), ini karena semakin banyak uang yang dihasilkan perusahaan, semakin berisiko dan rumit transaksi bisnisnya.

Koefisien intelektual nilai tambah digunakan untuk mengukur modal intelektual *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC). *Human Capital* (VAHU), *Structural Capital* (STVA), dan *Capital Relational* (VACA) merupakan komponen VAIC (Ulum, 2009; 86). Pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan dorongan yang dimiliki karyawan membentuk sumber daya manusia mereka. Budaya perusahaan, perangkat lunak computer, dan teknologi informasi adalah modal struktural. Loyalitas pelanggan, layanan konsumen, dan hubungan pemasok adalah modal *Relational* (Pramelasari, 2010). Kajian khusus yang menggunakan VAIC untuk modal intelektual bisnis halal dipilih sebagai sektor perusahaan industri halal dipilih karena sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Islam suatu negara.

Banyak nya perusahaan-perusahaan baru bermunculan pada sektor industri halal yang berlomba mendapatkan sertifikat halal yang belum maksimal mengimplementasikan *Islamic Social Reporting* dan *Intellectual Capital*. Hal

ini menunjukkan LPPOM MUI tahun 2012-2019 menjelaskan jumlah produk yang terdaftar lebih banyak dibandingkan produk yang bersertifikasi halal karena sulitnya memenuhi persyaratan sertifikasi halal, banyak masyarakat Muslim yang tetap menggunakan jasa bank konvensional.

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya. Oleh karena itu, judul penelitian “Pengaruh *Islamic Social Reporting (ISR)* dan *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Halal”.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam karya penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan analisis statistik dan data numerik untuk menguji hipotesis.

B. Lokasi Penelitian

Proses penelitian ini tidak dipelajari secara langsung pada perusahaan yang terhubung, melainkan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial yang berada di Jl. Mojopahit No. 666B, Celep, Sidoarjo. Fokus kajian ini adalah pada perusahaan industri halal dengan mengambil sektor keuangan dan sektor makanan dan minuman yang tercatat di situs resmi BEI.

C. Variabel Dependen

Kinerja Keuangan Pengukuran ROE

Adalah sebuah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap modal yang dimasukkan ke dalam bisnis. *Return on equity* dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengukur persentase dari perbandingan antara modal sendiri dengan laba bersih (Riyanto, 2008). Rumus *Return On Equity* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Kinerja Keuangan Pengukuran ATO

Merupakan rasio total pendapatan dibagi dengan nilai buku seluruh aset (Fierer dan Willian, 2003). Rasio ini mengukur seberapa baik aset digunakan secara keseluruhan untuk menghasilkan pendapatan.

$$ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

D. Variabel Independen

Islamic Social Reporting

Merupakan pengungkapan kewajiban sosial untuk bisnis yang beroperasi di lingkungan berbasis dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Othman et al, 2009).

$$\text{Disclosure Level} = \frac{\text{Jumlah disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Intellectual Capital

Intellectual Capital dapat mengukur dengan memakai model *VAICTM* yang dipopulerkan Pulic (1998) dan didalamnya tersedia standar perhitungan yang mudah dan konsisten. Dalam proses penghitungan *VAICTM* ada berbagai tahapan, diantaranya :

1. Menghitung VA (*Value Added*)

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan:

VA = Selisih antara output dan input

OUT = Total penjualan dan pendapatan lain

IN = Beban penjualan dan biaya lain-lain kecuali beban karyawan

- Menghitung VAHU (*Value Added Human Capital*) menunjukkan nilai tambah dari setiap rupiah yang ditanamkan pada HC terhadap *value added*.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan:

VAHU = Rasio dari VA terhadap HC

VA = Value Added

HC = Beban Karyawan

- Menghitung STVA (*Structural Capital Value Added*) yang menghitung jumlah modal structural yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah nilai tambah dan berfungsi sebagai ukuran seberapa baik kinerja modal Structural dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan:

STVA = Rasio SC terhadap VA

SC = VA - HC

VA = Value Added

- Menghitung VACA (*Value Added Capital Relational*) menunjukkan kontribusi yang diberikan oleh setiap unit ekuitas yang dapat diakses.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

VACA = Rasio VA terhadap CE

VA = Value Added

CE = Dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- Menentukan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dihitung dengan menjumlahkan nilai dari ketiga komponen VACA, VAHU, dan STVA

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Tabel 1 : Populasi Sektor Keuangan

NO	NAMA PERUSAHAAN
1.	Panin Dubai Syariah Bank
2.	Bank Muamalat
3.	Bank Mega Syariah

4. Bank Maybank Syariah Indonesia
5. Bank Victoria Syariah
6. Bank Syariah Mandiri
7. Bank BRI Syariah
8. Bank BNI Syariah
9. Bank Syariah Bukopin
10. Bank BJB Syariah
11. Bank BCA Syariah
12. Bank BSI Syariah

Tabel 2 : Populasi Sektor Makanan Minuman

NO	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	PT Tri Bayan Tirta Tbk
3.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	PT Wilmar Cahya Indonesia Tbk
5.	PT Sariguna Primatirta Tbk
6.	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	PT Delta Djakarta Tbk
8.	PT Sentra Food Indonesia Tbk
9.	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
10.	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
13.	PT Multi Bintang Indoensia Tbk
14.	PT Mayora Indah Tbk
15.	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16.	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
17.	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
18.	PT Nippon Industri Corpindo Tbk
19.	PT Sekar Bumi Tbk
20.	PT Sekar Laut Tbk
21.	PT Siantar Top Tbk
22.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

2. Sampel

Perusahaan-perusahaan di sektor industri halal terdaftar di BEI periode 2017-2021, Laporan keuangan diterbitkan dalam nilai rupiah, Perusahaan yang memberikan data lengkap tentang variabel yang akan diteliti pada periode 2017-2021, dan perusahaan yang pemegang sertifikat halal adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni LPPOM MUI. Antara lain :

Tabel 3 : Sampel Sektor Keuangan

NO	NAMA PERUSAHAAN
1.	Bank Muamalat
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank Syariah Bukopin

4. Bank BJB Syariah
5. Bank BCA Syariah

Tabel 4 : Sampel Sektor Makanan Minuman

NO	NAMA PERUSAHAAN
1.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
2.	PT Sariguna Primatirta Tbk
3.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
5.	PT Mayora Indah Tbk
6.	PT Ultrajaya Milk Indutry & Trading Company Tbk

F. Jenis dan Sumber Data

Data sekunder adalah jenis dan sumber data penelitian. data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti dari pengumpul data. Statistik laporan keuangan sektor industri halal terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 merupakan data yang diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian memakai teknik dokumentasi yang digunakan dengan dibaca, dikumpulkan, dan dicatat sebagai bagian untuk mencatat laporan penelitian. Data informasi dan uraian laporan keuangan sektor industri halal terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id periode 2017-2021.

H. Teknik Analisis Data

Dalam karya ini, penelitian yang digunakan metode kuantitatif yaitu data yang diukur dengan menggunakan skala numerik. Pada penelitian ini “Pengaruh *Islamic Sosial Reporting (ISR)* dan *Intellectual Capital (IC)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Halal (Sektor Keuangan dan Sektor Makanan Minuman)” menggunakan metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini diuji kelayakannya menggunakan uji asumsi klasik, yang sering digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kelayakan model regresi. Uji *Autokorelasi*, Uji *Heteroskedastisitas*, dan Uji *Multikolinieritas*, Uji Normalitas adalah beberapa uji yang digunakan.

Penggunaan program SPSS digunakan untuk penghitungan analisis regresi linier berganda. Guna menjelaskan hubungan antara dua variable yaitu independen dan variable dependen

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel sektor industri halal yaitu sektor keuangan dan sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dengan jumlah 5 perusahaan sektor keuangan dan jumlah 6 perusahaan sektor makanan minuman. Total data $11 \times 5 = 55$ data.

Tabel 5 : Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ISR	55	0.2747	0.6703	0.4625	0.1689
VAHU	55	-2.6835	259.4595	26.3200	47.0565
STVA	55	-0.1635	1.3726	0.8277	0.1933

VACA	55	-0.3395	2.3658	0.7590	0.5577
ROE	55	-0.2211	13.5488	2.2142	3.6765
ATO	55	0.0358	1.4034	0.5523	0.4781
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil olahan SPSS

Variabel *Islamic Sosial Reporting* memiliki nilai minimum yakni 0,2747 dengan nilai maksimum 0,6703 dengan standar deviasi 0,1689 berdasarkan table diatas. Variabel untuk menghitung modal intelektual menggunakan VAIC. Nilai rata-rata gabungan didasarkan table periode 2017 sampai dengan tahun 2021 *Human Capital Efficiency* memiliki nilai minimum -2,6835 nilai maksimum 259.4595 standar deviasi 47,0565, *Structure Capital Efficiency* nilai minimum -0,1635 nilai maksimum 1,3726 dengan standar deviasi 0,1933 dan *Capital Relational Efficiency* nilai minimum -0,3395 nilai maksimum 2,3658 dengan standar deviasi 0,5577.

Kinerja keuangan diukur menggunakan ROE yang memiliki nilai minimum -0,2211 dan nilai maksimum 13.5488 dengan standar deviasi 3,6765 dan ATO yang memiliki nilai minimum 0,0358 dan nilai maksimum 1,4034 standar deviasi 0.4781.

B. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Tes *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk melakukan prosedur pengujian dengan ketentuan berikut :

Hipotesis yang dikemukakan :

H_0 : residual dialokasikan secara normal

H_1 : residual tidak mengikuti distribusi normal

Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang menunjukkan normalitas terpenuhi.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

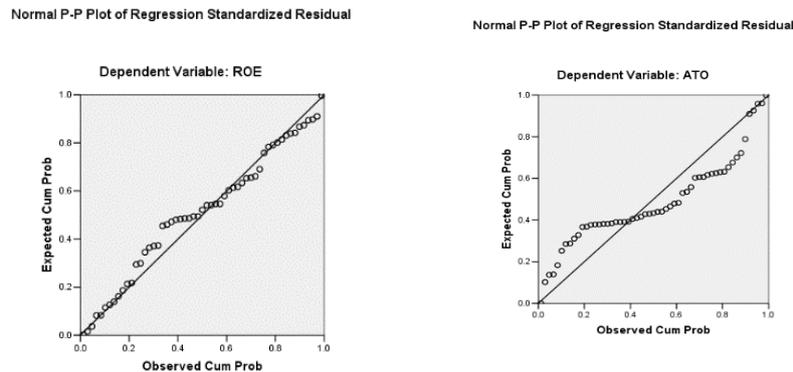
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		55	55
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.81832361	.14649069
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.181
	Positive	.063	.181
	Negative	-.126	-.180
Kolmogorov-Smirnov Z		.932	1.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350	.054

Sumber : Hasil olahan SPSS

Kriteria H_0 diterima artinya asumsi normalitas terpenuhi, hasil perhitungan menunjukkan sig. dari 0.350 dan 0,054 atau lebih besar dari 0.05, seperti yang ditunjukkan pada table 6.

Gambar 2

Hasil Uji Normalitas



Meninjau hasil uji P-P Plot menjelaskan sebagai titik suatu data yang telah tersebar sepanjang diagonal, sehingga residual data dianggap sudah tersebar suatu residual tersebut dalam distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dipergunakan sebagai cara mengetahui ada tidaknya hubungan yang kuat, hubungan linier yang sempurna atau apakah suatu variabel independen tidak memiliki keterkaitan sama sekali. Teknik pengujian membandingkan nilai *Tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, jika nilai *tolerance* < 0,1 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0.490	2.039	Non Multikolinieritas
X2	0.207	4.837	Non Multikolinieritas
X3	0.546	1.830	Non Multikolinieritas
X4	0.270	3.706	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Primer yang diolah Penulis.

Berikut adalah hasil pengujian masing-masing variable independent berdasarkan Tabel 7 : Hasil toleransi ISR 0.490, hasil toleransi VAHU 0,207, hasil toleransi STVA 0,546, dan hasil toleransi VACA adalah 0.270 Dimungkinkan untuk menyimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variable bebas berdasarkan hasil pengujian nilai *tolerance* >0,1.

Nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dapat dibandingkan dengan angka 10 untuk melakukan uji *multikolinieritas*. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

- Hasil VIF ISR adalah 2,039
- Hasil VIF VAHU adalah 4,837
- Hasil VIF STVA adalah 1,830
- Hasil VIF VACA adalah 3,706

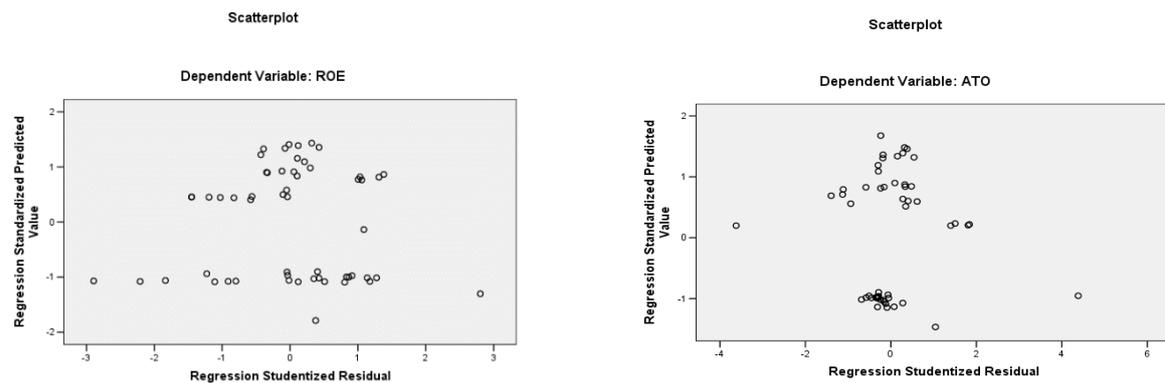
Dari hasil pengukuran di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi menunjukkan tidak adanya multikolinieritas data yang terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heterokedastisitas* untuk memastikan apakah nilai deviasi residual yang tidak sama dihasilkan dari besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Alternatifnya, adanya perbedaan nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel bebas. Uji *scatter plot*. Gambar 3 menampilkan hasil uji heterokedastisitas.

Gambar 3

Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



Sumber: Data primer diolah

Dengan memperhatikan Gambar 3. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah memiliki varians yang konstan atau disebut homogen, sehingga dapat disimpulkan tidak ada tanda *heterokedastisitas* dengan nilai residu telah tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu.

Uji *Autokorelasi*

Uji autokorelasi menentukan korelasi antara residual yang mengurutkan berdasarkan waktu (deret waktu) atau ruang (data *cross section*). Dalam konteks regresi, model linier klasik dalam konteks regresi menunjukkan bahwa residual tidak membuat asumsi residual tidak menunjukkan autokorelasi dalam sisaan (ϵ_i).

Hal ini menunjukkan bagaimana metode klasik mengasumsikan bahwa komponen residual yang terkait dengan satu pengamatan tidak terpengaruh oleh komponen residual dengan pengamatan lainnya.

Diketahui nilai Durbin-Watson du adalah 1,724 dan 4-du sebesar 2,276 untuk $n = 55$ dan $k = 4$ (jumlah variable bebas). Tabel 8 menampilkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 8
Hasil Uji *Autokorelasi*

Model	Durbin-Watson
1 (ROE)	1,831
2 (ATO)	1,969

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 8 data tidak menunjukkan autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara d_U dan $4-d_U$ ialah pengukuran ROE : $d_U < 1,724 < 1,831 < 2,276$ dan pengukuran ATO. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dianggap cocok atau dapat diterima karena memenuhi semua asumsi regresi klasik tersebut di atas.

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ROE

Pengaruh faktor variable independent *Islamic Sosial Reporting* (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) dan VACA (X_4), terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (Y) dihitung dengan menggunakan analisis data dan analisis regresi.

Keterkaitan antara variable independent dan variable dependen menggunakan persamaan regresi. Model regresi dibuat dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows ver 21.00*, seperti yang ditunjukkan pada Tabel

9:

Tabel 9
Persamaan Linier Berganda ROE

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	R	Beta		
(Constant)	-13.587	1.995		-6.812	0.000
X1	27.736	3.369	0.748	8.233	0.000
X2	0.904	0.331	0.383	2.734	0.009
X3	-7.985	2.788	-0.247	-2.864	0.006
X4	-0.538	1.376	-0.048	-0.391	0.698

Berdasarkan pada Tabel 9 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -13,587 + 27,736 X_1 - 0,538 X_2 + 0,904 X_3 - 7,984 X_4$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Rata-rata *Return On Equity* adalah -13,587 jika tidak ada variable independent, sesuai dengan nilai Nilai Koefisien kostanta -13,587
- Nilai Koefisien Regresi pelaporan *Islamic Sosial Reporting* adalah 27,736 yang berarti bahwa setiap tambahan uni X1 *Return On Equity* akan meningkat sebesar 27,736 (*Islamic Sosial Reporting*). Jadi apabila, jika semua faktor lainnya konstan, maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 27,736 jika *Islamic social reporting* mengalami kenaikan sebesar 1 unit.
- Nilai Koefisien Regresi VAHU sebesar 0,904 , yang menunjukkan bahwa setiap tambahan uni X2 *Return On Equity* akan meningkat sebesar 0,904 (VAHU). Sehingga variabel VAHU mengalami peningkatan 1 satuan, maka *Return On Equity* akan meningkat sebesar 0.904 jika variabel yang lainnya dianggap konstan.
- Koefisien Regresi STVA sebesar -7,985, menunjukkan bahwa setiap penambahan unit X3 *Return On Equity* akan turun sebesar 7,985 persen (STVA). Akibatnya *Return On Equity* akan menurun sebesar 7.985 jika STVA (X3) naik sebesar 1 satuan dengan asumsi semua variable lainnya konstan.
- Koefisien Regresi VACA adalah -0,538, menunjukkan bahwa untuk setiap tambahan unit X4 *Return On Equity* akan turun sebesar 0,538 (VACA). Oleh karena itu, jika semua variabel lain *Return On Equity* jika VACA meningkat sebesar satu satuan.

Analisis Regresi Linier Berganda ATO

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variable independen *Islamic Sosial Reporting* (X₁), VAHU (X₂), STVA (X₃) dan VACA (X₄) terhadap variabel dependen yaitu Perputaran Aset (Y) .Keterkaitan antara faktor independent dan variable dependen dipastikan dengan menggunakan persamaan regresi. Model regresi dibuat dengan menggunakan *SPSS for Windows ver 21.00* dan hasil nya pada Tabel 10 :

Tabel 10
Persamaan Linier Berganda ATO

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.074	0.104		-0.710	0.481
X1	1.294	0.175	0.607	7.388	0.000
X2	0.039	0.017	0.289	2.284	0.027
X3	-0.154	0.145	-0.083	-1.065	0.292
X4	0.101	0.072	0.156	1.407	0.165

Berdasarkan pada Tabel 10 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -0,074 + 1,294 X_1 + 0,101 X_2 + 0,039 X_3 - 0,154 X_4$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Perputaran aset rata-rata akan menjadi -0,074 jika tidak ada faktor variable independen, sesuai dengan nilai koefisien konstan -0,074.
- Koefisien Regresi *Islamic Sosial Reporting* memiliki nilai 1,294 artinya setiap penambahan unit

X1, *Asset Turnover* akan tumbuh sebesar 1,294 (*Islamic Sosial Reporting*). Dengan demikian jika variabel diasumsikan konstan, perputaran aset akan tumbuh sebesar 17,450 jika *Islamic Sosial Reporting* mengalami peningkatan 1 satuan.

- c. Nilai Koefisien Regresi VAHU sebesar 0,039, yang menunjukkan bahwa setiap tambahan unit X₂, perputaran aset akan meningkat sebesar 0,039 (VAHU). Dengan demikian, jika variabel lain diasumsikan konstan maka *Asset Turnover* akan naik sebesar 0.039 jika VAHU naik sebesar 1 satuan.
- d. Koefisien Regresi STVA (X₃) adalah -0,154 artinya untuk setiap tambahan X₃, perputaran aset akan turun sebesar 0,154 (STVA). Dengan demikian, jika variabel lain dianggap konstan maka *Asset Turnover* akan turun sebesar 0.154 jika X₃ naik sebesar 1 satuan.
- e. Nilai Koefisien Regresi VACA sebesar 0,101, artinya perputaran aset akan meningkat sebesar 0,101 untuk setiap tambahan satu unit X₄ yang disediakan. Akibatnya dengan asumsi variabel lain diasumsikan konstan, apabila peningkatan VACA sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan *Asset Turnover* sebesar 0.101.

D. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis ROE

Uji Parsial (Uji T)

Uji t test dilakukan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen. Hasil tersebut menunjukkan H₀ ditolak dan H₁ disetujui, jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan. Sedangkan H₁ ditolak dan H₀ diterima jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan. Table 11 menampilkan temuan hasil uji t.

Tabel 11
Hasil Uji Parsial (Uji T) ROE

Hubungan Variabel	t hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
X1→Y	8.233	0.000	2,009	Diterima
X2→Y	2.734	0.009	2,009	Diterima
X3→Y	-2.864	0.006	2,009	Diterima
X4→Y	-0.391	0.698	2,009	Tidak Diterima

Sumber: Data primer diolah

- a. Hasil uji t antara variable X1 (*Islamic Sosial Reporting*) dan Y (*Return On Equity*) sebesar t hitung = 8,233. Sedangkan t tabel sebesar 2,009 ($\alpha = 0.05$; db residual = 50) Pengaruh X₁ (*Islamic Sosial Reporting*) terhadap *Return On Equity* signifikan karena t hitung > t tabel yaitu 8,233 > 2,009 atau sig. t (0,000) < $\alpha = 0.05$. jadi, dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* sangat dipengaruhi oleh *Islamic Sosial Reporting* atau *Return On Equity* akan tumbuh secara signifikan Ketika *Islamic social reporting* ditingkatkan. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak
- b. t hitung = 2,734 ditampilkan pada uji t antara X2 (VAHU) dan Y (*Return On Equity*). Sedangkan t tabel sebesar 2,009 ($\alpha = 0.05$; db residual = 50). pengaruh X₂ (VAHU) terhadap *Return On Equity* signifikan pada alpha 5% karena t hitung > t tabel yaitu 2,734 > 2,009 atau sig. t (0,009) < $\alpha = 0.05$. akibatnya, dapat dikatakan bahwa *Return On Equity* dapat dipengaruhi signifikan oleh VAHU atau *Return On Equity* akan tumbuh secara signifikan Ketika VAHU ditingkatkan. H₀ ditolak.
- c. Perbandingan X3 (STVA) dan Y (*Return On Equity*) menggunakan uji t diketahui t hitung = -2,864. Sebaliknya t tabel ($\alpha = 0.05$; db residual = 50) adalah sebesar 2,009. Karena -t hitung < -t tabel yaitu -2,864 < -2,009 atau sig. t (0,006) < $\alpha = 0.05$ pengaruh X₃ (STVA) terhadap *Return On Equity* adalah signifikan pada alpha 5%. Artinya H₀ adalah tolak sehingga dapat diartikan bahwa *Return On Equity* dapat signifikan oleh STVA atau dengan meningkatkan STVA (X₃) maka *Return On Equity* akan mengalami kerugian yang signifikan.
- d. t hitung = 0,391 pada uji t antara X4 (VACA) dan Y (*Return On Equity*). Sedangkan t tabel sebesar 2,009 ($\alpha = 0.05$; db residual = 50). Pengaruh X4 (VACA) terhadap *Return On Equity* tidak signifikan pada alpha 5% karena t hitung < t tabel yaitu 0,391 < 2,009 atau sig. t (0,698) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X₄ (VACA) terhadap *Return On Equity* adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa *Return On Equity* dapat dipengaruhi secara minimal oleh VACA atau penurunan *Return On Equity* akan dihasilkan dari peningkatan VACA.

Dari hasil keseluruhan dapat disimpulkan bahwa variabel *Islamic Sosial Reporting*, VAHU, STVA dan

VACA berpengaruh cukup besar terhadap *Return On Equity* secara parsial. Dan dari sini dapat diketahui bahwa *Islamic Sosial Reporting* yang memiliki koefisien beta dan t hitung tertinggi merupakan salah satu dari tiga variabel independen yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap *Return On Equity*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (*Islamic Sosial Reporting* (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) dan VACA (X_4) terhadap variabel dependen (*Return On Equity*). Tabel 12 dibawah ini menampilkan nilai R^2 :

Tabel 12

Koefisien Korelasi dan Determinasi		
R	R Square	Adjusted R Square
0.893	0.797	0.781

Sumber : Data primer diolah

Pengaruh atau kontribusi faktor-faktor variabel independen terhadap variabel dependen dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Hasil R^2 (koefisien determinasi) terhitung dari analisis table 12 adalah 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Islamic Sosial Reporting* (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) dan VACA (X_4) akan mempengaruhi sebesar 78,1% terhadap variabel *Return On Equity*, namun faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada sisa 21,9% variabel *Return On Equity*.

Koefisien korelasi yang mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen *Islamic Sosial Reporting*, VAHU, STVA dan VACA terhadap variabel yang diperoleh selain koefisien determinasi. Nilai koefisien korelasi sebesar sebesar 0,893, menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen yaitu *Islamic Sosial Reporting* (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) dan VACA (X_4) dengan *Return On Equity* pada kisaran 0,8 sampai dengan 1,0 termasuk dalam kategori sangat kuat.

Uji Hipotesis ATO

Uji Parsial (Uji T)

t test digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi ikatan variabel yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 disetujui jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel hasilnya signifikan. Sedangkan H_0 disetujui dan H_1 ditolak jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan. Table 13 menampilkan hasil penelitian uji t.

Tabel 13
Hasil Uji t / Parsial

Hubungan Variabel	t hitung	Sig.	t Tabel	Keterangan
X1→Y	7.388	0.000	2,009	Diterima
X2→Y	2.284	0.027	2,009	Diterima
X3→Y	-1.065	0.292	2,009	Tidak Diterima
X4→Y	1.407	0.165	2,009	Tidak Diterima

Sumber: Data primer diolah

Hasil yang diperoleh pada Tabel 13 sebagai berikut :

- T hitung = 7,388, ditunjukkan dengan uji t antara X_1 (Pelaporan *Islamic Sosial Reporting*) dan Y (Perputaran Aset) Sedangkan t tabel sebesar 2,009 ($\alpha = 0.05$; db residual = 50). Pengaruh X_1 (*Islamic Sosial Reporting*) terhadap *Asset Turnover* adalah signifikan karena t hitung > t tabel yaitu 7,388 > 2,009 atau sig. t (0,000) < $\alpha = 0.05$ jadi, dapat dikatakan bahwa perputaran aset sangat dipengaruhi oleh *Islamic Sosial Reporting* atau *Asset Turnover* akan tumbuh secara signifikan ketika *Islamic Sosial Reporting* akan terjadi peningkatan yang tinggi.
- Hasil uji t antara variable VAHU dan Y (Perputaran Aset) diperoleh t hitung = 2,284. Sedangkan t tabel sebesar 2,009 ($\alpha = 0.05$; db residual = 50). Pengaruh X_2 (VAHU) terhadap perputaran aset signifikan pada alpha 5% karena t hitung > t tabel yaitu 2,284 > 2,009 atau sig. t (0,027) < $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak didukung, sehingga dapat dinyatakan bahwa VAHU berdampak besar pada perputaran aset.

- c. t hitung = -1,065 merupakan hasil uji t antara X_3 (STVA) dan Y (Perputaran Aset). Sedangkan t tabel sebesar 2,009 ($\alpha = 0.05$; db residual = 50). Perputaran aset tidak signifikan pada alpha 5% karena $-t$ hitung $>$ $-t$ tabel yaitu $-1,065 > -2,009$ atau sig. $t(0,292) > \alpha = 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya perputaran aset tidak dipengaruhi oleh STVA atau meningkatnya STVA (X_4) membuat *Asset Turnover* mengalami penurunan yang rendah.
- d. t hitung = 1,407 ditampilkan pada uji t antara X_4 (VACA) dan Y (Perputaran Aset). Sedangkan t tabel adalah sebesar 2,009 ($\alpha = 0.05$; db residual = 50). Pengaruh X_4 (VACA) terhadap perputaran aset tidak signifikan pada alpha 5% karena Karena t hitung $<$ t tabel yaitu $1,407 < 2,009$ atau sig. $t(0,165) > \alpha = 0.05$.. Hal ini menunjukkan bahwa jika H_0 diterima dapat disimpulkan bahwa perputaran aset tidak signifikan oleh VACA atau dengan meningkatkan VACA maka *Asset Turnover* akan mengalami peningkatan yang rendah.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (*Islamic Sosial Reporting* (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) dan VACA (X_4) terhadap variabel terikat (*Asset Turnover*) digunakan nilai R^2 . Nilai R^2 seperti dalam Tabel 14 dibawah ini:

Tabel 14
Koefisien Korelasi dan Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0.914	0.835	0.821

Sumber : Data primer diolah

Koefisien determinasi merupakan pengaruh atau kontribusi faktor-faktor independen terhadap variabel dependen yang dihitung. Hasil R^2 (koefisien determinasi) dari analisis pada table 14 sebesar 0,821. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Sosial Reporting* (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) dan VACA (X_4) akan memberikan pengaruh sebesar 82,1% terhadap perputaran aset. Sedangkan faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian ini akan berdampak pada sisa 17,9% variabel *Asset*.

Koefisien korelasi yang mengukur kekuatan hubungan antara *Islamic Sosial Reporting*, VAHU, STVA dan VACA terhadap variabel perputaran aset yang diperoleh selain koefisein determinasi. nilai 0,914, koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara 0,8 – 1,0 dengan variabel *Islamic Sosial Reporting* (X_1), VAHU (X_2), STVA (X_3) dan VACA (X_4) dengan *Asset Turnover* dikategorikan sangat kuat.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Islamic Sosial Reporting* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 1a. Hasil pengujian *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ROE. Hipotesis 1a diterima.

Hipotesis 1b. Hasil pengujian *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ATO. Hipotesis 1b diterima.

Ini ,menunjukkan bahwa bisnis dapat secara efektif mengenai *Islamic Sosial Reporting* yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena dapat memenuhi kewajiban sesuai harapan masyarakat, yang tidak melupakan peran perusahaan dalam keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan , hak minoritas, dan karyawan.

Perusahaan tersebut mampu menawarkan *Islamic Sosial Reporting* yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Semua nilai *Islamic Sosial Reporting* naik merupakan keinginan semua perusahaan karena dapat memenuhi harapan semua bidang manajemen perusahaan. Sehingga jika nilai *Islamic Sosial Reporting* naik maka menciptakan hal-hal positif dari para investor yang dapat mengakibatkan kenaikan saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitan yang dilakukan oleh Arifin dan Wardani (2016), Almar *et al* (2008), dan Ehsan dan Kaleem (2012) yang menyatakan *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Suatu perusahaan memiliki nilai positif terlihat dari kinerja keuangan yang bagus, ketika suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya keuangan.. hal ini investor memperhatikan bagaimana suatu perusahaan dapat menyalurkan dana dan memperhatikan apakah telah terpenuhi semua tanggung jawab perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Husnan (2013), Anggraini (2006), dan Eliana *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *Islamic Sosial Reporting* tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

2. Pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 1a. Hasil pengujian *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ROE. Hipotesis 2a diterima.

Hipotesis 2b. Hasil pengujian *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ATO. Hipotesis 2b diterima.

Temuan dan analisis data menunjukkan ROE dan ATO berdampak pada kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia pada perusahaan sektor keuangan dan sektor makanan minuman memiliki dampak besar pada kesuksesan finansial. Hal ini menunjukkan bagaimana sumber daya manusia secara efektif mempengaruhi organisasi untuk mendapatkan keuntungan dan nilai tambah yang lebih tinggi, yang akan meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Indah dan Riza (2012), Azzahra *et al* (2020) dan Ahangar (2011) pengaruh *Human Capital* terhadap kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki karyawan dengan sebaik mungkin seperti pengetahuan dalam pekerjaan, pengalaman bekerja sebelumnya, kreativitas, dan berinovasi. Sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Dwi (2017) Fajri (2012) Andriana (2014) yang menyatakan, bahwa *Human Capital* terhadap kinerja keuangan tidak berpengaruh positif. Ada sebuah indikasi dalam penggunaan aktiva fisik dan keuangan yang kurang baik sehingga tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan.

3. Pengaruh *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 3a. Hasil pengujian *Human Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ROE. Hipotesis 3a diterima.

Hipotesis 3b. Hasil pengujian *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ATO. Hipotesis 3b ditolak.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *Structural Capital* pada perusahaan sektor keuangan dan sektor makanan minuman mampu mempengaruhi budaya perusahaan, teknologi informasi.

Sedangkan *Structural Capital* terhadap kinerja keuangan menggunakan ATO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga perlu ditingkatkan kembali untuk menambah nilai positif suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al* (2017), Fajri (2012), dan Fathi *et al.* (2013) yang menegaskan *Structural Capital* terhadap produktivitas kinerja keuangan menggunakan ROE berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menggambarkan suatu kondisi perusahaan yang memperhatikan nilai tambah dari modal organisasi. Perusahaan memiliki modal organisasi yang kuat dan akan memiliki modal organisasi yang positif sehingga dapat menciptakan budaya organisasi setiap individu-individu dalam mencoba sesuatu hal yang baru.

Hasil penelitian yang dilakukan Oktavia dan Fuad (2015), Maditinos *et al* (2011) dan Ahangar (2011) menjelaskan bahwa *Structural Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Relational Capital* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis 4a. Hasil pengujian *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ROE. Hipotesis 3a ditolak.

Hipotesis 4b. Hasil pengujian *Human Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan terhadap ATO. Hipotesis 3b ditolak.

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan *Relational Capital* terhadap kinerja keuangan menggunakan ROE dan ATO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan dalam menghasilkan barang dan jasa, sehingga perusahaan dinilai belum dapat meningkatkan *Relational Capital* terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dan Fuad (2015), Nassar (2018) dan Amin dan Aslam (2017) yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sesuatu hal ini menjelaskan bahwa perusahaan kurang menjaga hubungan dengan pihak eksternal, yang memungkinkan pihak eksternal memberikan penilaian yang kurang terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ulum (2008), Farrukha & Joiyaa (2018), dan Dwi (2017) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin efisien *value added* perusahaan dalam mengelola kekayaan atau memanfaatkan modal intelektual dengan baik akan

mempengaruhi pengelolaan biaya agar produksi dan operasi berjalan secara efisien, bagi perusahaan, proses produksi yang efisien Ketika perusahaan menghasilkan produk unggul dengan biaya produksi harga murah sedangkan pelanggan mendapatkan kualitas yang tinggi. Sehingga kontribusi pada modal fisik perusahaan akan berpengaruh terhadap suatu pencapaian laba perusahaan.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *islamic sosial reporting* dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada sektor industri halal yaitu sektor keuangan dan sektor makanan minuman yang terdaftar pada bursa efek Indonesia Tahun 2017-2021, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan penelitian ini H1 dapat diterima, karena *Islamic Sosial Reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* dan *Asset Turnover*. Penelitian H2 dengan menunjukkan bahwa *Human Capital* memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan *Return On Equity* dan *Asset Turnover*, mendukung penerimaan H2. H3 dapat diterima karena penelitian ini menunjukkan bahwa *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan finansial dinilai dengan *Return On Equity*. Penelitian ini menunjukkan *Structural Capital* berpengaruh tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan perputaran aset, sehingga H3 ditolak. Penelitian ini menjelaskan bahwa *Relational Capital* tidak memiliki dampak yang terlihat pada kinerja keuangan pengukuran *Return On Equity* dan *Asset Turnover*, sehingga H4 ditolak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, khususnya Prodi Akuntansi. Serta juga tak lupa dari ingatan atas dukungan dari orang tua, keluarga, sahabat dan rekan yang telah membantu hingga terselesaikannya penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Haniffa, R. (2002). Social Responsibility Disclosure: An Islamic Perspective. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- [2] Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Four Important Tests Where Ranges for Normal Vary. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
- [3] Safitri, D. A. (2015). Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(4), 1–15.
- [4] Wijayani, Dianing Ratna. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2. No. 1 (2017) Hal 97-116.
- [5] Ulum, Ihyaul, 2009, *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Edisi Pertama.: Graha Ilmu, Malang.
- [6] Pramelasari, Y.M. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja keuangan Perusahaan. Juni 2010. *Universitas Diponegoro*. Semarang.
- [7] Sartono, 2010, *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 4. Yogyakarta : BPFE
- [8] Gitman, Lawrence. J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. England: Publisher Pearson.
- [9] Bambang, Riyanto, 2008, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, GPFE, Yogyakarta.
- [10] Firrer, S & Williams, M. (2003). “Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance”. *Journal of Intellectual Capital*. 4(3): 348-360.
- [11] Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- [12] Arifin, J. dan Wardani, E.A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Volume . 20 No.1.
- [13] Almar, M., R. Ahmad. 2008. Performance of syariah and composite indices: Evidence from bursa Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*4 (1): 23-43
- [14] Ehsan, S., dan A. Kaleem. 2012. An empirical investigation of the relationship between corporate social responsibility and financial performance (Evidence from manufacturing sector of Pakistan). *Journal of Basic and Applied Scientific Research* 2 (3): 2909-2922.
- [15] Husnan, A. 2013. Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan. Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.

- [16] Anggraini, R.R. 2006. Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dan laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- [17] Eliana, Intan Novia Astuti, Nurbismi, Akmal Riza, (2020). Pengaruh Pengeluaran Zakat Perbankan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Social Responsibility (ISR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi* Vol. 4 | No.2
- [18] Azahra, Nabila Gustyana, Tiekka Trikartika. (2020). Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jrak*. Vol. 11, No. 83, hlm. 98-115.
- [19] Ahangar, R. G. (2011). The relationship between intellectual capital and financial performance : An empirical investigation in an Iranian company, *African Journal of Business Management* Vol.5(1), pp. 88-95, 4 January, 2011. <http://doi.org/10.5897/AJBM10.712J>. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [20] Dwi Artati, S.E., M.Si., Ak., CA. (2017). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, hlm. 59-74
- [21] Fajri, Aminul. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Saham LQ 45. *Thesis*. Unsoed
- [22] Fathi, Saeed, Shekoofeh Farahmand, Mahnaz Khorasani. (2013). Impact of Intellectual Capital on financial Performance. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 2(1), 6-17. <http://hrmars.com/admin/pics/1420.pdf>
- [23] Andriana, Denny. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 251-260. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/6578/4459>
- [24] Devi, B.E., Khairunnisa, & Budiono, E. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan. *E-Proceeding of Management*, Vol. 4, No. 1, hlm. 491-500.
- [25] Oktavia, Theresia Margaretha dan Fuad. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan sektor keuangan di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 15(2), 1-14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view15512>.
- [26] Maditinos, D., Chatzoudes, D., Tsairidis, C., and Theriou, G. (2011). The impact of intellectual capital on firms' market value and financial performance. *Journal of Intellectual Capital*, 12(1), 132-151. <https://doi.org/10.1108/14691931111097944>
- [27] Nassar, S. (2018). The Impact of Intellectual Capital on Firm Performance of the Turkish Real Estate Companies Before and After the Crisis. *European Scientific Journal*, Vol. 14, No.1, ISSN: 1857-7881 (Print) e-ISSN 1857-7431.
- [28] Amin, S., & Aslam, S. (2017). Intellectual Capital, Innovation and Firm Performance of Pharmaceuticals: A Study of the London Stock Exchange. *Journal of information & Knowledge Management*, Vol. 16, No.2.
- [29] Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali dan Anis Chairi. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.
- [30] Farrukha, W., & Joiyaa, J.Q. (2018). Impact of Intellectual Capital on Firm Performance. *GJEBA*. Vol. 3, No. 14.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.